

Pembentukan Forum Generasi Berencana (GenRe) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Tahun 2024

Lailiyana*¹, Fitri², Septi Indah Permata Sari³
 Poltekkes Kemenkes Riau
 e-mail: lailiyanaudy@gmail.com

Abstract

Community service activities regarding the formation of the "Forum Generasi Berencana (GenRe)" for teenagers at SMPN 1 Kampar were carried out as an effort to prevent early marriage among teenagers in Kampar Regency. The method of implementing the activity is by establishing a planning generation forum, then providing material on the planning generation, maturing marriage age, early marriage, reproductive health and drugs. Evaluation of forum members' knowledge was carried out by measuring the level of knowledge of GenRe forum members before and after being given coaching and the results showed that there was an increase in knowledge with an average pretest score of 69.5 to 98.5. GenRe members are also accompanied to practice as peer educators/extensions. Evaluation of activities was carried out after 2 months of establishing the forum and the results showed that the GenRe forum of SMPN 1 Kampar had carried out knowledge sharing activities as peer instructors in extracurricular activities every month. It is hoped that forum members can become agents of positive behavior change for teenagers, especially regarding the planning generation so that teenagers become a generation that has mature life plans.

Keywords: Early marriage, Teenagers, Planned Generation Forum

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pembentukan "Forum Generasi Berencana (GenRe)" bagi remaja di SMPN 1 Kampar dilakukan sebagai salah satu upaya mencegah pernikahan dini pada remaja di Kabupaten Kampar. Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan pembentukan forum generasi berencana, selanjutnya dilakukan pemberian materi tentang Generasi berencana, pendewasaan usia perkawinan, pernikahan dini, kesehatan reproduksi dan Napza. Evaluasi pengetahuan anggota forum dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan anggota forum GenRe sebelum dan sesudah diberikan pembinaan dan didapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan dengan rata-rata nilai pretest 69,5 menjadi 98,5. Anggota GenRe juga didampingi melakukan praktik menjadi pendidik/penyuluh sebaya. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah 2 bulan pembentukan forum dan didapatkan hasil bahwa forum GenRe SMPN 1 kampar telah melakukan kegiatan sharing ilmu sebagai penyuluh sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler setiap bulan. Diharapkan anggota forum dapat menjadi agen perubahan perilaku positif bagi remaja khususnya tentang generasi berencana agar remaja menjadi generasi yang punya perencanaan kehidupan yang matang.

Kata kunci: Pernikahan dini, Remaja, Forum Generasi Berencana

Pendahuluan

Pernikahan di usia dini (kurang dari 19 tahun) membawa dampak serius dalam kehidupan keluarga. Bukan hanya terkait dengan aspek kesehatan dan sosial ekonomi, tetapi juga aspek mental & psikologis. Dari aspek kesehatan, pernikahan di usia dini membawa dampak pada kesehatan ibu dan anak. Ibu yang hamil terlalu muda akan memiliki resiko tinggi saat persalinan karena panggulnya yang belum berkembang secara sempurna. Bisa jadi mengalami kesulitan saat persalinan, mengalami perdarahan, pre eklamsia hingga resiko kematian. Bagi anak yang dilahirkan resikonya cacat, tidak bisa tumbuh dan berkembang secara sempurna hingga mengalami keterbelakangan mental dan kecerdasan. Sementara dari aspek sosial ekonomi, pasangan yang nikah di usia dini belum siap untuk adaptasi dalam kehidupan di masyarakat serta belum mandiri secara ekonomi. Sedangkan dari sisi mental psikologis, pasangan usia dini akan kesulitan dalam mengasuh dan memberikan kasih sayang pada anak. Mereka belum siap untuk menjadi orangtua, memerankan sebagai ayah dan ibu secara optimal.

Kasus pernikahan dini di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Dari data pengadilan agama atas permohonan dispensasi perkawinan usia anak, tahun 2021 tercatat 65 ribu kasus dan tahun 2022 tercatat 55 ribu pengajuan. Pengajuan permohonan menikah pada usia anak lebih banyak disebabkan oleh faktor pemohon perempuan sudah hamil terlebih dahulu dan faktor dorongan dari orangtua yang menginginkan anak mereka segera menikah karena sudah memiliki teman dekat/pacaran.. Tingginya angka perkawinan anak adalah salah satu ancaman bagi terpenuhinya hak-hak dasar anak. Tidak hanya memberikan dampak secara fisik dan psikis bagi anak-anak, perkawinan di usia anak juga dapat memperparah angka kemiskinan, stunting, putus sekolah hingga ancaman kanker serviks/kanker rahim pada anak. Amandemen terhadap Undang-Undang Perkawinan di tahun 2019 dimana usia minimum perkawinan bagi perempuan dan laki- laki adalah 19 tahun menjadi upaya pemerintah mencegah anak-anak menikah terlalu cepat. Namun di lapangan, permohonan pengajuan perkawinan masih terus terjadi dan ini sudah sangat mengkhawatirkan. Anak-anak ini adalah harapan masa depan untuk membangun Indonesia dan kasus perkawinan anak menjadi penghambat besar. Ini tanggung jawab bersama karena Isu perkawinan anak rumit dan sifatnya multisektoral, di tahun 2022 secara nasional, ada sekitar 52 ribu perkara dispensasi perkawinan yang masuk ke peradilan agama dan dari jumlah tersebut, sekitar 34 ribu diantaranya didorong oleh faktor cinta sehingga orangtua yang meminta ke pengadilan agar anak-anak mereka segera dinikahkan. Lalu sekitar 13.547 pemohon mengajukan menikah karena sudah hamil terlebih dahulu dan 1.132 pemohon mengaku sudah melakukan hubungan intim. Faktor lainnya adalah karena alasan ekonomi dan alasan perjodohan mengingat anak mereka sudah akil balig, sudah menstruasi dan tumbuh rambut di kemaluan pada anak laki-laki (Kementerian PPPA, 2022).

Angka perkawinan anak yang tercatat di Kabupaten Kampar dalam kurun waktu 3 (lima) tahun terakhir cukup tinggi, walaupun tren nya menurun sampai dengan tahun 2022. Data permintaan dispensasi nikah ke Pengadilan Agama Bangkinang yaitu 100 kasus pada tahun 2020, 87 kasus pada tahun 2021 dan 27 kasus pada tahun 2022. Meningkatnya kasus pernikahan dini dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor ekonomi (ekonomi keluarga sulit, anak dinikahkan agar berkurang beban keluarga), kurangnya pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi, hamil diluar nikah, dan trend nikah muda yang dipertontonkan di media sosial, TV, berita-berita artis atau tokoh terkenal, maupun tontonan film layar lebar menginspirasi remaja mengambil keputusan untuk menikah usia muda.

SMPN 1 Kampar adalah salah satu sekolah menengah yang berada di Desa Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang saat ini tercatat 580 siswa/siswi dari

berbagi desa disekitar seadang mengenyam pendidikan disana. Hasil survei penulis juga didapatkan informasi dari salah seorang guru bahwa para remaja di SMPN 1 tersebut sangat kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi apalagi tentang pernikahan dini dan dampaknya bagi kesehatan dan masa depan mereka. Pihak sekolah juga menyampaikan belum adanya forum atau wadah tempat para remaja menimba ilmu tentang kesehatan reproduksi termasuk pernikahan dini. Oleh karna itu perlu rasanya dilakukan pembentukan forum bagi remaja untuk secara berkala mendapatkan dan menyebarkan informasi kepada teman sebaya yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang generasi berencana yang akhirnya dapat menekan angka pernikahan dini.

Pedekatan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan buku saku “Generasi Berencana” sebagai salah satu media promosi kesehatan dalam pembinaan bagi forum GenRE yang akan dibentuk.
- b. Melakukan advokasi dan sosialisasi kegiatan Pengabdian masyarakat pada pihak SMPN 1 Kampar dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana kabupaten Kampar
- c. Tahap Pelaksanaan : membentuk Forum GenRe di SMPN 1 Kampar
 - 1) Melakukan pertemuan bersama *decision maker* dan ke Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana kabupaten Kampar dan Kepala SMPN 1 Kampar tentang Pembentukan Forum Genre.
 - 2) Pembentukan Forum Genre SMPN 1 Kampar :
 - a) Memilih anggota forum GenRe yang berjumlah 20 orang.
 - b) Melakukan sosialisasi tentang Forum GenRe
 - 3). Pembinaan dan pendampingan Forum Genre :
 - a) Memberikan materi/KIE kepada remaja SMPN 1 yang sudah tergabung di Forum GenRe tentang Generasi Berencana, Kesehatan Reproduksi, pendewasaan usia perkawinan dan dampak pernikahan dini bagi kesehatan dan masa depan remaja.
 - b) Melakukan pendampingan anggota forum Genre dalam melakukan Praktik sebagai pendidik/penyuluh sebaya.
- d. Evaluasi kegiatan yaitu melakukan evaluasi apakah anggota forum GenRe melakukan kegiatan sebagai pendidik/penyuluh sebaya.



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Praktik Pendidik Sebaya

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembentukan forum generasi berencana (GenRe) sebagai upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di SMPN 1 Kampar, Kecamatan Air Tiris, Kabupaten Kampar telah dilakukan sejak bulan Maret 2024 yang diawali dengan pertemuan tim pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah untuk mengurus perizinan dan melakukan sosialisasi kegiatan untuk persemaian persepsi dan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan izin, tim pengabdian melanjutkan kegiatan pembentukan Forum GenRe melalui pertemuan koordinasi yang dihadiri oleh kepala sekolah SMPN 1 Kampar beserta jajarannya, perwakilan dari Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Kampar pada tanggal 20 April 2024 telah dibentuk Forum GenRE SMPN 1 Kampar yang beranggotakan 20 orang siswa/siswi mewakili kelas 7 dan 8. Kegiatan dilanjutkan dengan pembinaan pada anggota Forum Genre yaitu meningkatkan pengetahuan anggota dengan memberikan materi tentang Generasi berencana, pendewasaan usi perkawinan, pernikahan dini, kesehatan reproduksi dan Napza.

Evaluasi pengetahuan anggota forum setelah dilakukan pemberian materi yaitu menggunakan kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan anggota forum GenRe sebelum dan sesudah diberikan pembinaan. Hasil penilaian pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1. Selain pemberian materi untuk meningkatkan pengetahuan, anggota GenRe juga didampingi melakukan praktik menjadi pendidik/penyuluh sebaya yaitu dengan melatih anggota memberikan penyuluhan kepada teman-teman mereka. Evaluasi kegiatan pembentukan forum itu sendiri dilakukan setelah lebih kurang 2 bulan pembentukan forum dan didapatkan hasil bahwa forum GenRe SMPN 1 kampar telah melakukan kegiatan sharing ilmu sebagai penyuluh sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler setiap bulan

Tabel 1.
Daftar Nilai Pengetahuan Anggota Forum GenRe SMPN I Kampar
Tentang Materi Generasi Berencana, Pendewasaan Usia Perkawinan,
Pernikahan Dini, Kesehatan Reproduksi Dan Napza
Tahun 2024

No	Penilaian Pengetahuan	n	Min-max	Rata-rata
1	Pre test	20	50 - 80	69.5
2	Post test	20	90 - 100	98.5

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan anggota forum GenRe tentang Materi Generasi berencana, pendewasaan usia perkawinan, pernikahan dini, kesehatan reproduksi dan Napza yaitu dengan rata2 nilai pretest 69,5 menjadi 98,5.

Pembinaan anggota GenRe didahului dengan meningkatkan pengetahuan anggota GenRe yaitu melalui pemberian materi tentang Generasi berencana, pendewasaan usia perkawinan, pernikahan dini, kesehatan reproduksi dan Napza. Pemberian materi ini dianggap sangat penting dilakukan dengan harapan bahwa berbekali pengetahuan yang didapatkan, anggota forum GenRe dapat menyampaikan/berbagi ilmu dan wawasan terkait materi yang telah mereka dapatkan kepada orang lain terutama teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian, akan terbentuk perilaku yang positif terhadap pentingnya generasi yang berencana dalam mencegah pernikahan dini baik pada diri anggota forum GenRe sendiri maupun bagi teman/org lain yang disuluh. Hasil penelitian Adiyana Adam tahun 2019 didapatkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah teman sebaya. Karena itu sangat penting remaja diberikan pengetahuan yang mumpuni tentang pernikahan dini dalam forum GenRe agar mereka dapat menjadi *role model* bagi teman sebayanya dalam hal perencanaan karir dan kehidupan pernikahan yang matang. (Adam, 2019).

Selain pembekalan pengetahuan, peserta forum GenRe juga dilatih dan didampingi melakukan praktik menjadi penyuluh sebaya. Kegiatan dilakukan pada 2 kali pertemuan, dimana peserta diberi kesempatan untuk latihan/praktik memberikan materi tentang GenRe kepada teman-temannya. Menurut Bambang Wahyudi keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktik. (Wahyudi, 2020). Harapannya, dengan latihan/praktik ini anggota forum bisa menjadi penyuluh sebaya sekaligus menjadi *role model* bagi teman sebaya dalam hal menjadi remaja yang punya rencana, mempunyai tujuan hidup dan karir yang jelas, yang akhirnya menikah pada usia dan kesiapan mental yang tepat, sehingga dapat menurunkan angka pernikahan dini, khususnya di kabupaten Kampar.

Refleksi Capaian Program

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pembentukan Forum Generasi berencana (GenRe) sebagai upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di SMPN 1 Kampar, Kecamatan Air Tiris, Kabupaten Kampar dilaksanakan berkolaborasi bersama pihak dari DPPKBP3A Kabupaten Kampar. Forum GenRe dibentuk beranggotakan 20 orang siswa/siswi kelas VII dan VIII yang dilakukan pembinaan peningkatan pengetahuan tentang materi lingkup generasi berencana serta latihan keterampilan menjadi penyuluh sebaya.

Penutup

Hasil pembinaan didapatkan ada peningkatan pengetahuan anggota forum GenRe tentang Materi Generasi berencana, pendewasaan usia perkawinan, pernikahan dini, kesehatan reproduksi dan Napza yaitu dengan rata2 nilai pretest 69,5 menjadi 98,5. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan bahwa dalam waktu lebih kurang 2 bulan setelah pembentukan, forum GenRe SMPN 1 kampar telah melakukan kegiatan sharing ilmu sebagai penyuluh sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler setiap bulan. Disarankan bagi pihak SMPN 1 Kampar untuk terus memotivasi dan memfasilitasi anggota forum GenRe untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan forum GenRe, bekerjasama dengan pihak DPPKBP3A Kabupaten Kampar menyusun program kerja lanjutan.

Daftar Pustaka

- Adam, A. (2019). Dinamika Pernikahan Dini. *Al Wardah : jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 14-24.
- Bahdad, N. (2023). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKUREMAJA TENTANG SEKSUAL BEBAS. *Jurnal Medical Profession*, 53-59.
- BKKBN. (2020). BERANI, Modul Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi untuk Pendidik Sebaya Remaja Usia 10-14 Tahun. Jakarta: Dirjrn Bina Kesehatan remaja.
- Cunningham. (2019). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Hardianti, R. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan. *Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Hermambang, A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan usia dini di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Noor, M. S. (2020). *Buku Panduan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Yogyakarta: CV.Mine.
- PPA, K. (2022). Modul Kesehatan Reproduksi : Perlindungan Anak terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) . In P. d. Prameswari. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak.
- Saifudin. (2020). *Penanganan Kehamilan Resiko Tinggi Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi*. Jakarta: EGC.
- Suliyastini, N. K. (2020). Pelatihan Kader Tentang Skrining Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati Di Desa Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Bali: Senadimas Undiksha.
- Wahyudi, B. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.